

ABSTRAK

Pelabelan maskulinitas menyebabkan laki-laki harus memenuhi patokan-patokan agar dapat dikatakan sebagai laki-laki sejati. Patokan tersebut merupakan konstruksi sosial, dan telah berkembang di masyarakat. Namun, tidak semua laki-laki dapat memenuhi patokan tersebut, sehingga label maskulinitas menjadi kekangan tersendiri bagi seorang laki-laki, sehingga mengakibatkan munculnya perlawanan dari laki-laki. Perlawanan tersebut muncul di kehidupan sehari-hari, dan disampaikan dalam berbagai bentuk, termasuk salah satunya film. Film merupakan sebuah media massa yang dapat menghadirkan realitas yang terjadi di masyarakat, dan dikonstruksi menjadi sebuah pesan yang ingin disampaikan berdasarkan perspektif dari pembuat film. Penelitian ini ingin melihat dan mengetahui bagaimana kehidupan laki-laki, dan perlawanan yang dilakukan laki-laki terhadap stereotip maskulinitas digambarkan di dalam film yang diproduksi oleh seorang perempuan. Objek penelitian merupakan tiga film yang disutradarai oleh perempuan Indonesia, dan dianalisis dengan teknik analisis semiotika Roland Barthes yang merupakan turunan dari pemikiran Ferdinand de Saussure, menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan perlawanan laki-laki digambarkan dalam hubungan khusus yang dijalin dengan pasangan, gaya hidup yang diterapkan seperti dalam pemilihan *hobby* dan dekorasi kamar, dan kehidupan bermasyarakat seperti tanggung jawab sosial dan pernikahan.

Kata Kunci: Laki-laki, Maskulinitas, Maskulin, Resistensi, Film.

ABSTRACT

The labeling of masculinity causes men must meet the standards in order to be called a real man. The standards it self was a social construction, and has developed in the community. However, not all men can meet these standards, so that the label of masculinity becomes a restraint for a man, resulting in the emergence of resistance from men. The resistance arises in daily life, and is delivered in various forms, including films. Film is a mass media that can present reality that occurs in society, and is constructed into a message to be conveyed based on the perspective of the filmmaker. This study wants to see and find out how men's lives, and the resistance made by men against the stereotypes of masculinity depicted in a film produced by a woman. The object of this research is three films produced by Indonesian women, and analyzed by Roland Barthes's semiotic analysis technique which is a derivative of Ferdinand de Saussure's thought, using a qualitative descriptive approach. The results showed male resistance is depicted in special relationships established with their partners, lifestyles that are applied as in the selection of hobbies and room decoration, and social life such as social responsibility and marriage.

Keyword: Men, Masculinity, Masculine, Resistance, Film.